

MENGEMBANGKAN KEWIRAUSAHAAN DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN

by Sri Nurabdiah Pratiwi

Submission date: 09-Jun-2023 02:22PM (UTC+0700)

Submission ID: 2112338794

File name: SIDING_Mengembangkan_Kewirausahaan_Di_Lingkungan_Pendidikan.pdf (3.57M)

Word count: 2343

Character count: 15616

MENGEMBANGKAN KEWIRAUSAHAAN DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN

Sri Nurabdiah Pratiwi

¹¹
FKIP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: wiwikpratiwi20@yahoo.com

Abstrak

Dalam era digital dan persaingan yang semakin tinggi, bukan hanya dari dunia usaha tetapi juga dunia pendidikan, manusia membutuhkan keahlian tambahan untuk bisa survive dalam kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan terutama pendidikan formal sebagai salah satu wadah membentuk manusia yang mampu membangun diri, bangsa dan negara sudah sepatutnya mengembangkan kewirausahaan menjadi salah satu bagian dari kurikulum pendidikan yang mampu membantu peserta didik mengembangkan kreativitas, bakat dan sekaligus mampu melakukan inovasi yang akhirnya akan memberi peluang besar bagi peserta didik untuk bisa lebih mandiri, percaya diri dan mampu bersaing secara profesional. Kepala sekolah sebagai pemimpin, memiliki cara untuk mengelola kewirausahaan, hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang standard kepala sekolah/madrasah dimana salah satu dimensi kompetensi kepala sekolah adalah kompetensi kewirausahaan. Dengan adanya kewirausahaan dan dikelola secara profesional diharapkan dapat membantu sekolah meluluskan peserta didik yang memiliki jiwa wirausaha yang profesional dan mampu bersaing baik secara nasional maupun internasional.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Kewirausahaan dan Pendidikan

Abstract

In the digital era and increasingly high competition, not only from the business world but also the world of education, humans need additional skills to survive in the next life. Therefore, educational institutions, especially formal education as one of the vessels to form human beings who are able to build themselves, the nation and the state have deserved to develop entrepreneurship into one part of the educational curriculum that is able to help learners develop creativity, talent and at the same time able to innovate ultimately will provide great opportunities for learners to be more independent, confident and able to compete professionally. The principal as a leader has a way of managing entrepreneurship, in accordance with Permendiknas No. 13 of 2007 on principal / madrasah standards where one of the principal competency dimensions is entrepreneurial competence. With the entrepreneurship and managed professionally is expected to help schools graduate students who have a professional entrepreneurial spirit and able to compete both nationally and internationally.

Keywords: Principal, Entrepreneurship and Education

Latar Belakang

Pengembang¹⁹ kualitas sumber daya manusia sejatinya dimulai sejak dini, dan dilakukan di lembaga pendidikan, baik¹⁴ pendidikan in-formal, pendidikan formal, maupun pendidikan non-formal. Kerjasama antar ketiga lembaga pendidikan yang dikenal dengan tripusat pendidikan menjadi semakin penting dan utama di jaman teknologi saat ini, karena masing-masing dari lembaga tersebut memiliki ilmu pengetahuan yang dibutuhkan bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia. Lembaga in-formal yang diselenggarakan di rumah atau yang dikenal pendidikan keluarga merupakan ujung tombak kualitas manusia terutama dari segi agama, etika dan susila, karena dalam keluarga manusia dibentuk pertama kali untuk menjadi manusia yang manusiawi. Lembaga formal yang diselenggarakan di sekolah merupakan lembaga yang membantu manusia untuk lebih mengenal kehidupan berdasarkan ilmu pengetahuan yang dipelajari, dan lembaga non-formal yang diselenggarakan di masyarakat merupakan tempat dipraktikkannya semua ilmu yang diperoleh di rumah dan di sekolah.

Di era teknologi saat ini, dimana persaingan dalam kehidupan semakin tinggi, tidak saja dari kelompok atau bangsa sendiri tetapi juga dari negara lain, dimana ilmu pengetahuan yang diperoleh dari rumah, sekolah dan juga pengalaman dari masyarakat memerlukan tambahan bekal agar bisa survive dalam kehid¹²n. Tingginya persaingan dalam setiap aspek kehidupan terkadang membuat manusia terkadang melakukan jalan pintas yang merugikan diri sendiri dan juga orang lain. Hal ini diakibatkan lulusan sekolah terutama menengah atas belum dibekali dengan hal-hal yang membuat mereka mampu untuk bertahan hidup ditengah era persaingan hanya dengan ijazah SMA/SMK tanpa ada keterampilan tambahan.

Berdasarkan hal tersebut maka peran lembaga pendidikan te¹³ama pendidikan formal sangat dibutuhkan untuk mampu memberikan solusi terhadap kondisi pada saat ini. Banyak hal yang dapat dilakukan sekolah untuk menambah keterampilan peserta didik melalui penyusunan kurikulum yang disesuaikan dengan perubahan zaman. Adanya muatan lokal memberikan peluang besar bagi sekolah¹⁷ untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dengan memberdayakan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekolah. Kemudian adanya Keputusan Mendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang kompetensi Kepala Sekolah khususnya dimensi kompetensi kewirausahaan membuka peluang besar bagi sekolah untuk mulai mengembangkan kreativitas, bakat dan inovasi seluruh warga sekolah melalui konsep dan pelaksanaan kewirausahaan di sekolah dengan memberdayakan sumber daya alam di sekitar sekolah ataupun daerah dimana sekolah berada.

Tidak mudah untuk memulai kegiatan wirausaha di sekolah tanpa mengganggu kegiatan sekolah terutama proses pembelajaran dalam kelas, karena masih ada anggapan dari sebagian orang tua maupun masyarakat bahwa belajar itu harus berada dalam kelas. Jadi kerjasama dengan semua warga sekolah sangat dibutuhkan terutama dalam memahami perlunya kewirausahaan masuk dalam kurikulum sekolah sebagai bagian dari pembentukan karakter manusia Indonesia.

Analisis Pemecahan Masalah

Menjalankan atau melaksanakan kegiatan kewirausahaan di sekolah harus dimulai dengan kemampuan kepala sekolah menjadi seorang *entrepreneurship*. Kelemahan manajemen kewirausahaan lembaga pendidikan kita saat ini sebagian besar disebabkan oleh ketidakmampuan pengelola menjalankan fungsinya secara profesional. Efek lanjutan dari kelemahan sistem manajemen kewirausahaan yang berkepanjangan adalah semakin tertinggalnya kemajuan

pendidikan kewirausahaan dilihat dari sudut kemajuan di sektor ekonomi, industri dan perdagangan. Sentuhan kreativitas dan inovasi dalam berbagai bidang pendidikan kewirausahaan seperti kurikulum, sarana dan prasarana, pola pendidikan kepada peserta didik, dan sebagainya tidak akan banyak manfaatnya tanpa kemampuan wirausaha yang memadai dari kepala sekolah.

Dalam lembaga pendidikan formal atau sekolah bentuk kewirausahaan lebih diutamakan pada kepentingan sosial bukan kepentingan bisnis yang mengkomersilkan sekolah. Jadi kewirausahaan dalam bidang pendidikan mengambil karakteristik untuk kreatif, inovatif, bekerja keras, pantang menyerah dan motivasi kuat untuk mencari solusi terbaik dalam menghadapi permasalahan. Oleh karena itu di sekolah perlu menambahkan pendidikan kewirausahaan sebagai bagian pembelajaran yang diterima peserta didik dimana tujuan pendidikan kewirausahaan ini untuk membentuk manusia secara utuh (holistik), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha.

Untuk membudayakan kewirausahaan di sekolah, maka pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor), peserta didik secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidikan. Jadi pendidikan kewirausahaan dapat diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, melalui:

- 1) Keterpaduannya dalam seluruh mata pelajaran
- 2) Keterpaduannya dalam kegiatan ekstra kurikuler
- 3) Pengembangan Diri
- 4) Perubahan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dari teori ke praktik
- 5) Kultur Sekolah
- 6) Muatan Lokal

Seperti yang telah diutarakan bahwa pelaksanaan kewirausahaan di sekolah bukan untuk ajang bisnis, tetapi bagaimana menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam diri peserta didik. Adanya 6 langkah tersebut, diharapkan akan membantu sekolah dalam menerapkan kewirausahaan. Dalam keterpaduan pada seluruh mata pelajaran dimulai dengan penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada peserta didik. Dilakukan secara bertahap dengan memilih sejumlah nilai pokok sebagai pangkal tolak bagi penanaman nilai-nilai lainnya. Selanjutnya nilai-nilai pokok tersebut diintegrasikan pada semua mata pelajaran. Dengan demikian setiap mata pelajaran memfokuskan pada penanaman nilai-nilai pokok tertentu yang paling dekat dengan karakteristik mata pelajaran yang bersangkutan. Nilai-nilai pokok kewirausahaan yang diintegrasikan ke semua mata pelajaran pada langkah awal ada 6 (enam) nilai pokok yaitu: mandiri, kreatif pengambil resiko, kepemimpinan, orientasi pada tindakan dan kerja keras.

Kemudian keterpaduan dalam kegiatan ekstra dapat dilakukan melalui kegiatan bazar dengan memamerkan hasil karya peserta didik. Visi kegiatan ekstra kurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Misi ekstra kurikuler adalah (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; (2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengespresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok. Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pengembangan

kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah. Pengembangan diri secara khusus bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan: bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian.

Sementara itu perubahan pelaksanaan kewirausahaan lebih mengutamakan praktik dapat dikaitkan dengan pelajaran muatan lokal yang memuat karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai luhur budaya setempat dan mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan yang pada akhirnya mampu membekali peserta didik dengan keterampilan dasar (life skill) sebagai bekal dalam kehidupan sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Contoh anak yang berada di lingkungan sekitar pantai, harus bisa menangkap potensi lokal sebagai peluang untuk mengelola menjadi produk yang memiliki nilai tambah, yang kemudian diharapkan anak mampu menjual dalam rangka untuk memperoleh pendapatan.

Untuk bisa menerapkan hal tersebut, maka kepala sekolah harus memiliki jiwa kewirausahaan, yang merujuk pada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada individu yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif yang dimiliki ke dalam kegiatan yang bernilai. Jiwa dan sikap kewirausahaan tidak hanya dimiliki oleh usahawan, melainkan juga pada setiap orang yang selalu berpikir kreatif dan bertindak inovatif, serta selalu berusaha untuk melakukan hal-hal yang dapat menginspirasi orang lain untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi diri dan orang lain. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari dan memanfaatkan peluang menuju sukses. Ini kewirausahaan menurut Drucker (1959) yang dikutip oleh Alma (2006) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang.

Kepala sekolah yang berjiwa wirausaha adalah orang yang memiliki sikap dan perilaku kreatif dan inovatif dalam memimpin dan mengelola organisasi sekolah dengan cara mencari dan menerapkan cara kerja dan teknologi baru yang bermanfaat bagi terwujudnya prinsip "good school governance" (pengelolaan sekolah yang baik). Kepala sekolah yang memiliki jiwa wirausaha pada umumnya mempunyai tujuan dan pengharapan tertentu yang dijabarkan ke dalam visi, misi, tujuan dan rencana strategis yang realistis. Realistik berarti tujuannya disesuaikan dengan sumber daya pendukung yang dimiliki. Semakin jelas tujuan yang ditetapkan semakin besar peluang untuk dapat meraihnya. Dengan demikian, kepala sekolah yang berjiwa wirausaha harus memiliki tujuan yang jelas dan terukur dalam mengembangkan sekolah. Untuk mengetahui apakah tujuan tersebut dapat dicapai maka visi, misi, tujuan dan sasarannya dikembangkan ke dalam indikator yang lebih terinci dan terukur untuk masing-masing aspek atau dimensi. Dari indikator tersebut juga dapat dikembangkan menjadi program dan subprogram yang lebih memudahkan implementasinya dalam pengembangan sekolah.

Ada enam cara yang dapat dilakukan kepala sekolah yang berkaitan dengan kewirausahaan, yaitu 1) penggunaan sarana dan prasarana secara optimal untuk bisnis di lingkungan sekolah dengan dasar kebutuhan akan peningkatan kemampuan dan kebutuhan kehidupan bersama warga sekolah dan masyarakat; 2) membangun kerja sama dan kemitraan usaha dengan dunia usaha dan

industri, masyarakat, pemerintah daerah dan lain-lain; 3) melakukan restrukturisasi organisasi sekolah dengan cara membentuk tim kerja untuk bisnis dan memilih tenaga yang profesional untuk mendukung pelaksanaan kewirausahaan; 4) mengadakan pelatihan kemampuan dan keterampilan tambahan yang sesuai dengan kemajuan ipteks dan imtak untuk meningkatkan kemampuan SDM sekolah; dan 5) mengembangkan usaha produktif dengan cara bekerja sama dengan lembaga penyanggah dana, investor, kontraktor dan lain-lain yang bermanfaat bagi warga dan dapat mengembangkan modal serta keuntungan unit produksi atau koperasi secara berlipat ganda.

Simpulan

Untuk menjadikan sumber daya manusia memiliki kualitas melalui sekolah, kreativitas dan kemampuan berinovasi kepala sekolah memegang peranan penting. Kepala sekolah sebagai manajer sekaligus pemimpin di sekolah menjadi pusat perhatian seluruh warga sekolah. Kegagalan sekolah menjadi kegagalan kepala sekolah. Mengembangkan program kewirausahaan di sekolah sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas warga sekolah terutama peserta didik merupakan hal yang sudah harus dilaksanakan. Kemajuan teknologi informasi dan adanya UU serta Kepmendikbud, menjadi motivasi untuk segera mewujudkannya.

Persaingan disegala bidang kehidupan yang akan dihadapi lulusan sekolah menengah atas (SMA/SMK) akan menjadi tantangan, tetapi dengan adanya keterampilan tambahan yang diperoleh selama menjalani pendidikan tidak lagi menjadi hal yang menakutkan melainkan sesuatu yang harus dihadapi dengan kepala tegak dan penuh semangat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dalam melaksanakan program kewirausahaan harus mengamati secara mendalam apa yang menjadi kekuatan dan kesempatan sekolah tanpa mengabaikan kelemahan dan kompetitor sekolah, sehingga akan ditemukan program unggulan sekolah.

Saran

Agar kepala sekolah dapat meraih sukses menerapkan program kewirausahaan di sekolah, maka kepala sekolah bersama guru dan tenaga kependidikan lainnya berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menghasilkan nilai tambah dari apa yang diusahakan. Kepala sekolah perlu memberi pembelajaran kepada guru dan staf untuk memahami dan mengaktualisasikan semangat dan jiwa kewirausahaan sekolah dengan cara menyesuaikan dengan bidang tugasnya masing-masing. Kepala sekolah diharapkan mampu menyakinkan semua pihak bahwa sekolah adalah milik bersama dan maju mundurnya sekolah menjadi tanggung jawab bersama. Jika sekolah maju, maka kemajuan itu menjadi milik bersama artinya semua pihak mendapatkan manfaat dalam segala bentuknya.

Manajemen partisipatif yang diterapkan di sekolah akan memberikan kepercayaan kepada guru dan staf sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sekolah harus mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dan mengoptimalkan peran serta masyarakat sebagai salah satu pilar dalam pengembangan sekolah berbasis kewirausahaan.

Daftar Pustaka

- Alma, Buchari, . (2010). *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta
Asmani, Jamal Ma'mur.(2011). *Sekolah Entrepreneur*. Yogyakarta: Harmoni

- Djoyonegoro, Wardiman. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui SMK*. Jakarta: Jayakarta Agung
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2005). *Pengembangan Sistem Manajemen dan Kepemimpinan SMK*. Jakarta: Depdiknas
- Fahmi, Irham. (2016). *Kewirausahaan. Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: Grafindo Persada
- Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan; Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Mujdiato dan Aliaras Wahid (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Suryadi, Ace. (2014). *Pendidikan Indonesia Menuju 2025*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wijandi, Soesarsono (1988). *Pengantar Kewiraswastaan*, Bandung: Sinar Bandung.

MENGEMBANGKAN KEWIRAUSAHAAN DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Bellevue Public School Student Paper	1%
2	Nanik Setyowati. "Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Tentang Implementasi Pendidikan Karakter Di Mtsn Ponorogo Dan Mts Ma'arif 1 Ponorogo)", Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan, 2018 Publication	1%
3	khafidalwi.wordpress.com Internet Source	1%
4	bukkyong.org Internet Source	1%
5	Rifqi Maullidi Gofur. "STRATEGI PENGEMBANGAN EMPING MELINJO UNTUK MENJADIKAN KULINER YANG LEBIH BERVARIASI DAN DIMINATI KONSUMEN", Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2021 Publication	1%

6	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	1 %
7	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	1 %
8	Sri Judiani. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2010 Publication	1 %
9	Yanti Haryanti, Honest Umami Kaltsum. "INTERNALISASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL PADA PELAJARAN BAHASA JAWA DI SEKOLAH DASAR", Profesi Pendidikan Dasar, 2019 Publication	1 %
10	disdik.depok.go.id Internet Source	<1 %
11	jurnal.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
12	azkiahidayah.blogspot.com Internet Source	<1 %
13	lomboktimurkab.go.id Internet Source	<1 %
14	anzdoc.com Internet Source	<1 %
15	archive.org Internet Source	

<1 %

16

bagusrachmad94.blogspot.com

Internet Source

<1 %

17

garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

18

spotlifefnetwork.blogspot.com

Internet Source

<1 %

19

srisudaryanti7.blogspot.com

Internet Source

<1 %

20

zulfahsmile.blogspot.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On